

EDISI : SELASA, 23 FEBRUARI 2021

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 22 FEBRUARI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Jan 2021) : 3,75%

Inflasi (Januari 2021) : +0,26% (mom) &
+1,55% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 138,01 Miliar
(per Januari 2021)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.085  -0,09%
(Kurs JISDOR pada 22 Februari 2021)

STOCK MARKET

22 FEBRUARI 2021

IHSG : **6.255,31 (+0,38%)**

Volume Transaksi : 15,970 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 16,050 Triliun

Beli Asing : Rp 4,013 Triliun

Jual Asing : Rp 3,621 Triliun

BOND MARKET

22 FEBRUARI 2021

Ind Bond Index : **309,3896  -0,39%**

Gov Bond Index : 303,6559  -0,41%

Corp Bond Index : 335,3493  -0,12%

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | SENIN 22/2/2021 (%) | JUMAT 19/2/2021 (%) |
|-------|--------|---------------------------|---------------------------|
| 5,15 | FR0086 | 5,7272 | 5,6101 |
| 9,99 | FR0087 | 6,6099 | 6,5309 |
| 15,32 | FR0088 | 6,3183 | 6,2697 |
| 19,16 | FR0083 | 7,2165 | 7,1524 |

Sumber : www.ibpa.co.id

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih | |
|--|--|------------------------------------|------------------------|---------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah +0,12% | IRDSHS -0,11% | +0,23% | |
| | Saham Agresif +0,41% | IRDSH +0,22% | +0,19% | |
| | PNM Saham Unggulan -0,06% | IRDSH +0,22% | -0,28% | |
| Campuran | PNM Syariah -0,11% | IRDCPS +0,23% | -0,26% | |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II -0,15% | IRDPT -0,28% | +0,13% | |
| | PNM Amanah Syariah -0,15% | IRDPTS -0,15% | +0,00% | |
| | PNM Dana Bertumbuh -0,31% | IRDPT -0,28% | -0,03% | |
| | PNM Surat Berharga Negara -0,43% | IRDPT -0,28% | -0,15% | |
| | PNM Dana SBN II -0,39% | IRDPT -0,28% | -0,11% | |
| | PNM Dana SBN 90 -0,45% | IRDPT -0,28% | -0,17% | |
| | PNM Dana Optima -0,15% | IRDPT -0,28% | +0,13% | |
| | PNM Sukuk Negara Syariah -0,22% | IRDPTS -0,15% | -0,07% | |
| | PNM Kaffah -0,23% | IRDPTS -0,15% | -0,08% | |
| | Pasar Uang | PNM PUAS +0,00% | IRDPU +0,03% | -0,03% |
| PNM Dana Tunai +0,04% | | IRDPU +0,03% | +0,01% | |
| PNM Likuid +0,04% | | IRDPU +0,03% | +0,01% | |
| PNM Dana Kas Platinum +0,03% | | IRDPU +0,03% | +0,00% | |
| PNM Dana Kas Platinum 2 +0,00% | | IRDPU +0,03% | -0,03% | |
| PNM Dana Maxima +0,03% | | IRDPU +0,03% | +0,00% | |
| PNM Falah +0,03% | | IRDPU +0,03% | +0,00% | |
| PNM Falah 2 +0,03% | | IRDPU +0,03% | +0,00% | |
| PNM Faaza +0,03% | | IRDPU +0,03% | +0,00% | |
| PNM Pasar Uang Syariah +0,03% | | IRDPU +0,03% | +0,00% | |
| PNM Arafah +0,04% | | IRDPU +0,03% | +0,01% | |
| Alternatif | | PNM ETF Core LQ45 -0,04% | LQ45 -0,06% | +0,02% |

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Bantuan Langsung Tunai Masih Dibutuhkan Pekerja

Dampak ekonomi selama pandemi masih dirasakan sejumlah pekerja di berbagai industri. Pencairan bantuan langsung tunai masih dinanti sebagai salah satu penopang kebutuhan harian para pekerja dan peningkatan daya beli. (Kompas)

2. Konsumsi Diprediksi Terangkat

Konsumsi rumah tangga diprediksi bakal terdongkrak sejalan dengan diberlakukannya kebijakan pelonggaran loan to value (LTV) untuk kredit properti hingga 100% dan uang muka kredit kendaraan bermotor 0%. (Bisnis Indonesia)

3. Optimalisasi Pajak Orang Kaya Jadi Solusi

Otoritas fiskal perlu memaksimalkan pungutan dari wajib pajak orang pribadi kelas atas alias orang kaya yang terbukti kebal diterpa resesi. Selain dapat menjadi salah satu sumber penerimaan pajak yang bisa diandalkan, langkah ini juga berpotensi menurunkan ketimpangan atau gini ratio. (Bisnis Indonesia)

4. Berharap Tuah Beleid Tenaga Kerja Asing

Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34/2021 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing. Beleid tersebut diharapkan mampu jadi katalis peningkatan SDM dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

Global

1. China Serukan Agar AS Cabut Pembatasan Hubungan Dagang Kedua Negara

Menteri Luar Negeri China Wang Yi menyerukan kepada pemerintahan Presiden Amerika Serikat Joe Biden agar mencabut pembatasan perdagangan dan kontak antarwarga sambil menghentikan apa yang dianggap Beijing sebagai campur tangan dalam soal Taiwan, Hong Kong, Xinjiang, dan Tibet. (Kompas)

2. Minyak Global Pulih Lebih Cepat

Proses pemulihan pasar minyak lebih cepat dari yang diperkirakan beberapa bulan lalu. Hal itu seiring pemulihan yang kuat di bidang manufaktur dan kemajuan vaksinasi Covid-19 secara global. Konsumsi dan persediaan minyak Amerika Serikat telah kembali ke level normal. (Kompas)

3. China Desak Pembatalan Tarif

Pemerintah China meminta Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden untuk membatalkan kebijakan tarif yang telah ditetapkan oleh Presiden AS sebelumnya, Donald Trump. (Bisnis Indonesia)

4. Pembayaran dividen global diperkirakan kembali bergairah pada 2021

Janus Henderson's Global Dividend Index menyatakan tahun ini pembayaran dividen global bisa pulih hingga 5%. Pembayaran perusahaan kepada pemegang saham turun lebih dari 10% tahun 2020. Sebanyak seperlima perusahaan di dunia memotong dividen mereka dan seperdelapan perusahaan lainnya membatalkan pembayaran dividen. (Kontan)

Industry

1. Usaha Mikro Butuh Ketepatan Dukungan

Formalisasi usaha mikro dinilai dapat membantu segmen tersebut agar mampu berkembang. Intervensi yang tepat sasaran dan sesuai kebutuhan akan meningkatkan kapasitas usaha dan menentukan keberhasilan pemberdayaan dan daya saing segmen usaha mikro tersebut. (Kompas)

2. Korporasi Berburu Kredit

Sejalan dengan ekspektasi pemulihan ekonomi pada 2021 dan stimulus pemangkasan suku bunga, permintaan kredit korporasi pada tahun ini diproyeksikan bakal bergeliat setelah sepanjang tahun lalu merunduk lesu. Hal tersebut berdasarkan hasil survei Bank Indonesia tentang kebutuhan pembiayaan dunia usaha pada 3 bulan ke depan. (Bisnis Indonesia)

3. Harga Tembaga Terbang Tinggi

Harga tembaga telah menembus level tertinggi dalam 9 tahun terakhir di US\$9.000 per ton. Gangguan produksi yang berimbas pada kelangkaan tembaga menjadi salah satu faktor pendorong kenaikan harga. (Bisnis Indonesia)

4. Tani & Tambang Topang Kredit Bank

Sektor pertanian dan pertambangan dapat menjadi stimulan bagi pertumbuhan kredit industri perbankan tahun ini, meskipun secara umum tantangan pandemi yang belum usai masih akan menjadi penghambat laju fungsi intermediasi bank. (Bisnis Indonesia)

5. Investasi Hulu Migas Sentuh US\$ 873,2 Juta di Awal Tahun 2021

SKK Migas menyebut, realisasi investasi hulu migas Januari 2021 positif. Realisasi investasi bulan lalu tercatat mencapai US\$ 873,2 juta atau 7,05% dari target investasi US\$ 12,38 miliar di tahun ini. Capaian realisasi investasi tersebut lebih tinggi dibandingkan capaian investasi pada periode yang sama tahun 2020 yang sebesar US\$ 767,5 juta atau 5,55% dari target tahunan. (Kontan)

Market

1. Investor Perlu Tambahan Diskon Pajak Kupon Obligasi

Pemerintah diminta memberikan insentif pengurangan pajak penghasilan (PPH) atas bunga/kupon obligasi bagi investor domestik. Selama ini Investor domestik dikenai PPh 15 persen atas bunga obligasi. (Bisnis Indonesia)

2. Tekanan Rupiah Belum Beranjak

Tekanan terhadap rupiah diprediksi masih akan terjadi di tengah kondisi data eksternal dan internal yang kurang mendukung. Hal itu mengakibatkan arus modal asing kembali keluar dari pasar finansial dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

3. Ekosistem Reksa Dana Kian Berkembang

Kehadiran platform e-commerce dan e-wallet sebagai gerai penjualan reksa dana kian membuat investasi pasar modal merakyat dan menyokong pertumbuhan penjualan produk investasi kolektif tersebut. (Bisnis Indonesia)

4. Pemesanan ORI 019 Catat Rekor Baru

Volume pemesanan ORI 019 telah memecahkan rekor dari sisi penerbitan SBN ritel secara online, baik dari sisi nominal, jumlah total investor, maupun jumlah investor baru yang didominasi oleh generasi milenial

Total volume pemesanan pembelian ORI019 mencapai Rp 26 triliun, dua kali lipat lebih besar dari total penerimaan ORI018, yakni Rp 12,97 triliun. (Investor Daily/Kontan)

Corporate

1. Emiten Genjot Pasar Ekspor

Ekonomi global yang berangsur pulih dari pandemi Covid-19 mendorong sejumlah emiten untuk lebih agresif menggenjot penjualan ke mancanegara dengan penetrasi pasar baru dan diversifikasi produk. (Bisnis Indonesia)

2. ADRO Pasang Target Moderat

Emiten milik konglomerat Garibaldi Thohir, PT Adaro Energy Tbk. mendapat angin segar dari kenaikan harga batu bara sebesar lebih dari 40% dalam 6 bulan terakhir. EBITDA operasionalnya pun ditargetkan mencapai US\$750 juta—US\$900 juta pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. Kapasitas Produksi WMUU Melejit

PT Widodo Makmur Unggas Tbk. telah merampungkan pembangunan rumah potong ayam (RPA) dengan kapasitas produksi 12.000 ekor per jam yang menelan investasi Rp600 miliar. WMUU itu siap untuk mendorong produksi menjadi 119.740 ton pada 2021 (Bisnis Indonesia)

4. BNGA & BNII Tertolong Dana Murah

Kondisi pandemi memukul bisnis PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA) dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (BNII) cukup berat sepanjang 2020 lalu. Meskipun demikian, kedua bank ini baru saja merilis kinerja keuangannya untuk periode tahun 2020. Keduanya kompak mengalami kontraksi laba. Laba BNGA turun 44,78% year on year (yoy) menjadi Rp2,01 triliun, sedangkan BNII turun 27,78% yoy menjadi Rp1,3 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Harum Energy Akuisisi Perusahaan Smelter Nikel

PT Harum Energy Tbk (HRUM) melalui anak usahanya, PT Tanito Harum Nickel, mengakuisisi 24,5% saham PT Infei Metal Industry, perusahaan pemurnian (smelter) nikel. Nilai transaksi mencapai US\$ 68,6 juta. Aksi ini menambah daftar perusahaan nikel yang diakuisisi oleh perseroan sejak tahun lalu. (Investor Daily)